

Analisis Kejadian Diabetes Melitus Tipe II di Puskesmas Lara Kecamatan Karossa Kabupaten Mamuju Tengah

Masyita¹, Wardawati², Junaedi³

^{1,2}Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bina Bangsa Majene,

³Institut Agama Islam DDI Polewali Mandar

Email: masyitasaid123@gmail.com¹, wardawati622@gmail.com², junaedi.latif@gmail.com³

Diterima Redaksi: 29-03-2024; Selesai Revisi: 29-07-2024; Diterbitkan Online: 29-07-2024

Abstrak

Diabetes melitus adalah suatu kondisi kronis yang terjadi ketika tubuh tidak dapat menghasilkan cukup sebuah hormon polipeptida yang mengatur metabolisme. Diabetes melitus didefinisikan sebagai kumpulan gejala yang timbul pada seseorang yang disebabkan oleh karena adanya peningkatan kadar glukosa dalam darah. Peningkatan kadar glukosa darah dalam darah ini disebabkan oleh penurunan sekresi insulin yang progresif, dan di latarbelakangi oleh resistensi insulin. Tujuan penelitian untuk menganalisis kejadian diabetes melitus tipe II di puskesmas lara kecamatan karossa kabupaten mamuju tengah. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologi. Dilaksanakan pada bulan juni di Desa Tasokko Kecamatan Karossa Kabupaten Mamuju Tengah. Subjek penelitian sebanyak 5 orang informan dengan menggunakan teknik purposive sampling. Teknik pengumpulan data dari sumber yang berbeda dengan teknik yang sama, yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil analisis menunjukkan bahwa kejadian diabetes melitus tipe II di Puskesmas lara Kecamatan Karossa Kabupaten Mamuju Tengah adalah hipertensi, riwayat keluarga, dan usia. Hipertensi terjadi karena akibat mengonsumsi makanan yang asin dan padahal sudah disarankan dokter untuk mengurangi makanan yang asin tapi dia belum bisa karena rasanya jadi tidak enak. Riwayat keluarga dalam penderita diabetes melitus tipe II memiliki riwayat keturunan diabetes melitus tipe II. Usia penderita diabetes tipe II yaitu 55 tahun. Adapun kesimpulan yaitu semua penderita diabetes melitus tipe II memiliki riwayat hipertensi, riwayat keluarga dan usia, adapun saran yaitu diharapkan kepada petugas kesehatan untuk mengadakan penyuluhan tentang diabetes melitus tipe II, penyebab diabetes melitus tipe II, pencegahan diabetes melitus tipe II, dan pengobatan diabetes melitus tipe II

Kata kunci : Diabetes Melitus Tipe II, Hipertensi, Riwayat Keluarga, Usia

Abstract

Diabetes mellitus is a chronic condition that occurs when the body cannot produce enough polypeptide hormones that regulate metabolism. Diabetes mellitus is defined as a collection of symptoms that arise in a person due to increased glucose levels in the blood. This increase in blood glucose levels is caused by a progressive decrease in insulin secretion, and is motivated by insulin resistance. The aim of the study was to analyze the incidence of type II diabetes mellitus in the Lara health center, Karossa sub-district, Central Mamuju district. This research is qualitative research using a phenomenological approach. Held in June in Tasokko Village, Karossa District, Central Mamuju Regency. The research subjects were 5 informants using purposive sampling techniques. Data collection techniques from different sources with the same techniques, namely observation, interviews and documentation. The results of the analysis show that the incidence of type II diabetes mellitus in the Lara Health Center, Karossa District, Central Mamuju Regency is hypertension, family history, and age. Hypertension occurs as a result of consuming salty food and even though

the doctor has advised him to reduce salty food, he can't because it tastes bad. Family history in people with type II diabetes mellitus has a hereditary history of type II diabetes mellitus. The age of type II diabetes sufferers is 55 years. The conclusion is that all type II diabetes mellitus sufferers have a history of hypertension, family history and age. The suggestion is that health workers are expected to provide education about type II diabetes mellitus, causes of type II diabetes mellitus, prevention of type II diabetes mellitus, and treatment of type II diabetes mellitus. II. Type II.

Keywords: *Diabetes Mellitus Type II, Hypertension, Family History, Age*

Pendahuluan

Penyakit diabetes melitus (DM) merupakan masalah kesehatan masyarakat yang serius di hadapi duni a. Angka kejadian penyakit diabetes meningkat secara drastis di negara berkembang, termasuk indonesia (Dewi, 2019). Diabetes melitus adalah suatu kondisi kronos yang terjadi ketika tubuh tidak dapat menghasilkan cukup sebuah hormon polipeptida yang mengatur metabolisme. Didiagnosis dengan mengamati peningkatan kadar glukosa dalam darah (Aziz et al., 2020). Jenis diabetes melitus yang paling banyak dialami oleh masyarakat adalah diabetes melitus tipe II karena jenis penyakit ini cenderung berhubungan dengan gaya hidup dan pola makan seseorang. Hari diabetes sedunia di peringati setiap tanggal 14 november, hal ini di perhatikan bahwa penyakit diabetes merupakan masalah global yang terjadi di setipa negara, baik di negara maju ataupun di negara berkembang. Secara global, pada tahun 2014 sebanyak 422 juta orang dewasa hidup dengan diabetes melitus (DM) atau sekitar 8,5% pada populasi orang dewasa. Angka presentase kematian diabetes pada penderita usia <70 tahun lebih banyak terjadi di negara berpenghasilan rendah dan menengah di bandingkan negara berpenghasilan tinggi (WHO, 2016). Pada tahun 2015 angka kejadian DM meningkat ,menjadi 8,8% di perkirakan akan meningkat menjadi 642 juta jiwa pada tahun 2040 (IDF, 2019).

International Diabetes Federation pada tahun 2022 melaporkan bahwa 537 juta orang dewasa (20-79 tahun) hidup dengan diabetes di seluruh dunia. Jumlah ini diperkirakan akan meningkat menjadi 643 juta (1 dari 9 orang dewasa) pada tahun 2030 dan 784 juta (1 dari 8 orang dewasa) pada tahun 2045. Diabetes mellitus menyebabkan 6,7 juta kematian pada tahun 2021. Diperkirakan 44% orang dewasa yang hidup dengan diabetes (240 juta orang) tidak terdiagnosis. 541 juta orang dewasa di seluruh dunia, atau 1 dari 10, mengalami gangguan toleransi glukosa, menempatkan mereka pada risiko tinggi terkena diabetes tipe II (IDF, 2021). Berdasarkan data WHO (2020), Indonesia menempati peringkat ketujuh prevalensi penderita diabetes tertinggi di dunia bersama dengan china, india, amerika, serikat, brazil, rusia, dan mexico pada tahun 2015. Penderita diabetes melitus sebanyak 90% prevalensi penderita diabetes du dunia yaitu penderita diabetes melitus tipe II (DMTII) yang sebagian besar di sebabkan oleh kelebihan berat badan dan kurangnya aktivitas fisik. Organisasi kesehatan dunia (WHO) memproyeksikan penyakit diabetes akan menjadi salah satu penyebab kematian utama di karenakan jumlah kasus yang terus mengalami peningkatan. Menurut WHO (Word Health Organization), batas konsumsi gula harian yang direkomendasikan tidak boleh melebihi 10% dari total asupan energi harian dan sebaiknya tidak lebih dari 5% dari total asupan energi harian. Hal ini sama dengan sekitar 25 Gram atau 6 sendok teh gula bagi orang dewasa. Apabila konsumsi gula melebihi batas tersebut dapat meningkatkan resiko terjadinya diabetes melitus tipe II. International Diabetes feredation pada tahun 2022 melaporkan bahwa 537 juta orang dewasa (20-79 tahun) hidup dengan diabetes melitus di seluruh dunia. Dan jumlah ini di perkirakan bahwa akan meningkat menjadi 643 juta (1 dari 9 orang dewasa) dan pada tahun 2030 dan 784 juta (1 dari 8 orang dewasa) pada tahun 2045. Diabetes melitus akan menyebabkan 6,7 juta kematian pada tahun tahun 2021.

Dari provinsi sulawesi barat penyakit tidak menular, termasuk diabetes saat ini telah menjadi ancaman serius kesehatan global. Di kutip dari data WHO 2019, 70% dari kematian di dunia lebih dari setengah beban penyakit. 90-95% dari kasus diabetes adalah diabetes tipe II yang sebagian besar dapat di cegah karena di sebabkan oleh gaya hidup yang tidak sehat. Sulawesi barat juga menghadapi situasi ancaman diabetes yang serupa dengan dunia. Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) mengungkapkan angka prevalensi diabetes yang cukup signifikandi sulawesi barat yaitu 1,3% pada penduduk usia > 15 tahun. Penderita diabetes juga berisiko terkena penyakit lain, seperti serangan jantung, kebutaan dan gagal ginjal bahkan dapat menyebabkan kelumpuhan dan kematian dan di perkirakan 44% orang dewasa yang hidup dengan diabetes melitus (240 juta orang) dan yang tidak terdiagnosis sebanyak 541 juta orang dewasa di seluruh dunia, atau 1 dari 10 mengalami gangguan toleransi glikosa, dan menempatkan mereka pada resiko tinggi yang terkena diabetes melitus tipe II (IDF, 2021). Berdasarkan dari Data Diabetes Melitus di Puskesmas Lara Pada Tahun 2021-2022 pada bulan Januari Sebanyak 87,43% Sampai 77,02%, Februari Sebanyak 70,15% Sampai 77,92%, Maret Sebanyak 73,29% Sampai 78,82%, April Sebanyak 72,25% Sampai 77,47%, Mei Sebanyak 74,34% Sampai 76,12%, Juni Sebanyak 100% Sampai 76,57%, Juli Sebanyak 100% Sampai 77,02%, Agustus Sebanyak 95,81% Sampai 71,62%, September Sebanyak 95,28% Sampai 73,42%, Oktober Sebanyak 91,62% Sampai 84,23%, November Sebanyak 90,05% Sampai 82,88%, Desember Sebanyak 89,00% Sampai 88,73% Berdasarkan dari Data yang di peroleh dari Puskesmas Lara Kabupaten Mamuju Tengah, di Desa Tasokko Kecamatan Karossa Kabupaten Mamuju Tengah Pada Tahun 2023 sebanyak 48 orang penderita Diabetes Melitus Tipe II. Hal inilah yang membuat peneliti ingin mengetahui tentang analisis kejadian diabetes tipe II.

Metode .

Jenis peneltian ini adalah penelitian kualitatif, Rancangan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi yaitu mencoba menjelaskan atau mengungkap makna konsep atau fenomena pengalaman yang di dasari oleh hasil pengukuran terhadap sumber penelitian. Penelitian ini dilakukan secara alami, sehingga tidak ada batasan dalam memaknai atau memahami fenomena yang di kaji. Purposive sampling (pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan) pengambilan sampel secara purposive didasarkan pada suatu pertimbangan tertentu yang dibuat oleh peneliti sendiri, berdasarkan ciri atau sifar-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya. (Wahab dalam Junaedi,2022).

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bisa didapatkan dari BPS, buku, jurnal dan laporan. Instrumen yang kedua yaitu data primer yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan Teknik pengolahan data yaitu 1.Reductio yaitu Kegiatan reduksi data sedang berlangsung, terutama dalam proyek-proyek yang berorientasi kualitatif atau selama pengumpulan data. Selama pengumpulan data. Langkah-langkahnya dikurangi yaitu merangkum, mengkodekan, menggambar topik, membuat cluster, menghasilkan poin, dan menulis catatan. Minimisasi data adalah suatu bentuk analisis yang menyaring, mengklasifikasikan, mengarahkan, menghilangkan data yang tidak perlu, dan mengatur data sedemikian rupa.2. Penyajian data (data display) yaitu penyajian data akan disajikan dalam bentuk teks naratif. Representasi yang lebih baik adalah sarana utama analisis kualitatif yang baik, termasuk: berbagai matriks, grafik, jaringan dan diagram. Semuanya dirancang untuk menggabungkan informasi yang terorganisir ke dalam bentuk yang ringkas dan mudah dipahami sehingga analis dapat melihat apa yang terjadi dan menentukan apakah akan menarik kesimpulan yang tepat atau melanjutkan analisis. Saran yang mungkin disarankan oleh presentasi berguna.3 . Kesimpulan awal (conclusion drawin) yaitu kesimpulan yaitu penarikan kesimpulan setelah menyajikan data berdasarkan dukungan atau fakta yang diperoleh. Menarik kesimpulan adalah bagian dari operasi dari konfigurasi yang lengkap. Kesimpulannya juga diverifikasi selama

penelitian. Makna yang muncul dari data harus diperiksa keasliannya, kepastiannya, dan relevansinya, yang membentuk nilainya.

Hasil

Hasil analisis data pada penelitian ini di susun berdasarkan hasil pengumpulan data melalui wawancara mendalam (*In-depth interview*) dan catatan observasi dari kelima informan serta mengacu atas tujuan khusus yang telah di tetapkan, yaitu sebagai berikut:

1. Hasil wawancara dengan informan utama

a. Hipertensi

1. Bisakah ibu ceritakan apa yang ibu ketahui tentang hipertensi

Informan Pertama

Hasil wawancara yang di dapatkan dari informan NM mengatakan bahwa hipertensi yang saya ketahui. Seperti pada kutipan wawancara berikut:

“ ya hipertensi iyau uissang ya tekanan darah tinggi, baru toh semeta masussa matindo anna monge todonnu, mua usa’ding bomi mua tekanan a ya langsung mandundu obat dan istirahat boma. Mua cappu bomi obatna ya naona di puskesmas nabengana obat captropil”

Menurut Informan NM bahwa hipertensi adalah yang saya tahu tekanan darah tinggi. Kalau tekanan darah naik rasanya susah tidur, lehernya agak tegang, agak pusing juga. Tapi kalau saya sudah rasakan gejalanya, saya langsung minta di antarkan ke puskesmas dan obat yang saya konsumsi yaitu obat captropil

Informan Kedua

Hasil wawancara yang di dapatkan dari informan SM mengatakan bahwa hipertensi yang saya ketahui. Seperti pada kutipan wawancara berikut:

“ ya tekanan darah tinggi iyya ri’o tekanan darah o nalewa’i batas normalna biasa monge ulu, monge toi biasa tondonnu. Ya mua mendai’ bomi urasa, langsung a istirahat, tapi mua monge sannal bomi ulu’u ya langsung a naong di puskesmas. Baru mua diong boma di puskesmas nasioa kontrol tarrus da semeta patanggal, da semeteta paande gorengan”

Menurut Informan SM mengatakan bahwa hipertensi adalah tekanan darah tinggi itu tekanan darah yang lebih dari batas normal. Tanda dan gejalanya yang saya tahu kepala sakit, lehernya tegang, tapi kalau masih merasa pusing, saya langsung ke puskesmas. Dan disana saya di suruh kontrol jangan terlalu capek dan jangan makan gorengan”

Informan Ketiga

Hasil wawancara yang di dapatkan dari informan MD mengatakan bahwa hipertensi yang saya ketahui. Seperti pada kutipan wawancara berikut:

“ ya tekanan darah tinggi iyya ri’o nalewa’I batas normalnao. Mua tekanan boma kaya’ monge alawe, monge toi ulu’u”

Menurut Informan MD bahwa hipertensi yaitu tekanan darah tinggi yang lebih dari batas normalnya. Kalau tekanan darahnya naik rasanya badan saya tidak enak dan pusing.

Informan Keempat

Hasil wawancara yang di dapatkan dari informan HR mengatakan bahwa hipertensi yang saya ketahui. Seperti pada kutipan wawancara berikut:

“ ya biasanna pusing tau, tondonnu monge toi, mengilu toi se alawe biasanna mua mendai’ bomi tekanannu”

Menurut Informan HR bahwa hipertensi itu biasanya bikin pusing , lehernya terasa kencang sama pegal-pegal dan biasanya kalau tekanan darah saya naik

2. Bisakah ibu ceritakan seperti apa pengalaman selama mengalami hipertensi

Informan Pertama

Hasil wawancara yang didapatkan dari informan NM mengatakan bahwa. Seperti kutipan wawancara berikut:

“ ya sekitar 2017”

Menurut informan NM bahwa ia sudah lama mengalami hipertensi.

Informan Kedua

Hasil wawancara yang didapatkan dari informan SM mengatakan bahwa. Seperti kutipan wawancara berikut:

“ ya sejak di tahun 2016”

Menurut Informan SM bahwa ia sudah lama mengalami hipertensi.

Informan Ketiga

Hasil wawancara yang didapatkan dari informan MD mengatakan bahwa. Seperti kutipan wawancara berikut:

“ ya sejak di tahun 2018

Menurut informan MD bahwa ia sudah lama mengalami hipertensi.

Informan Keempat

Hasil Wawancara yang didapatkan dari informan HR mengatakan bahwa. Seperti kutipan wawancara berikut:

“ ya saya mengalami hipertensi sejak 2018”

Menurut Informan HR bahwa ia sudah lama mengalami hipertensi.

3. Dapatkah ibu menceritakan tentang pola makan sehari-hari

Informan Pertama

Hasil wawancara yang didapatkan dari informan NM yaitu Informasi dari Informan NM mengatakan bahwa tiga kali makan sehari. Seperti pada kutipan wawancara berikut:

“ ya tiga kali dalam sehari”

Menurut Informan bahwa ia makan tiga kali dalam sehari

Informan Kedua

Hasil wawancara yang didapatkan dari informan SM yaitu Informasi dari Informan SM mengatakan bahwa ia makan sehari Cuma dua kali. Seperti pada kutipan wawancara berikut:

“ ya kalau makan sehari Cuma dua kali”

Menurut Informan SM bahwa ia makan cuman dua kali dalam sehari

Informan Ketiga

Hasil wawancara yang didapatkan dari informan MD yaitu Informasi dari Informan MD mengatakan bahwa ia makan sehari Cuma dua kali. Seperti pada kutipan wawancara berikut:

“ ya dua kali dalam sehari”

Menurut Informan SM bahwa ia makan cuman dua kali dalam sehari.

Informan Keempat

Hasil wawancara yang didapatkan dari informan HR yaitu Informasi dari Informan HR mengatakan bahwa ia makan sehari Cuma dua kali. Seperti pada kutipan wawancara berikut:

“ ya saya sehari bisa dua kali atau tiga kali makan”

Menurut Informan HR bahwa ia makan cuman dua kali atau tiga kali makan dalam sehari.

4. Dapatkah ibu ceritakan kepada saya seperti apa upaya yang di lakukan untuk mengurangi penggunaan kadar garam pada makanan yang di konsumsi

Informan Pertama

Hasil wawancara yang didapatkan dari informan NM mengatakan bahwa. Seperti kutipan wawancara berikut:

“ ya saya memang di sarankan untuk mengurangi makanan yang asin, tapi saya belum bisa ”

Menurut Informan mengatakan bahwa ia tidak bisa mengurangi makanan yang asin.

Informan Kedua

Hasil wawancara yang didapatkan dari informan SM mengatakan bahwa. Seperti kutipan wawancara berikut:

“ ya kalau saya masak garam yang saya pakai biasanya satu sendok makan dan sejauh ini saya belum bisa mengurangi garamnya karena kalau kurang sedikit itu rasanya tawar jadinya gak enak ”

Menurut Informan mengatakan bahwa ia tidak bisa mengurangi makanan yang asin

Informan Ketiga

Hasil wawancara yang didapatkan dari informan MD mengatakan bahwa. Seperti kutipan wawancara berikut:

“ ya saya memang di sarankan untuk mengurangi makanan yang asin, tapi saya belum bisa ”

Menurut Informan MD mengatakan bahwa ia tidak bisa mengurangi makanan yang asin

Informan keempat

Hasil wawancara yang didapatkan dari informan HR mengatakan bahwa. Seperti kutipan wawancara berikut:

“ ya sejauh ini belum ada upaya yang dengan langsung dan cepat untuk kurangi asinnya, karena saya selalu mau yang asin ”

Menurut Informan HR mengatakan bahwa ia tidak bisa mengurangi makanan yang asin

5. Bisakah ibu menceritakan hal-hal apa saja yang sering membuat ibu marah dan merasa stres

Informan Pertama

Hasil wawancara yang didapatkan dari informan NM mengatakan bahwa. Seperti kutipan wawancara berikut:

“ ya saya itu marah, pikiran kalau anak saya nakal ”

Menurut informan NM mengatakan bahwa ia selalu banyak pikiran

Informan Kedua

Hasil wawancara yang didapatkan dari informan NM mengatakan bahwa. Seperti kutipan wawancara berikut:

“ ya saya itu setiap hari pasti marah ”

Menurut informan NM mengatakan bahwa ia selalu banyak pikiran

Informan Ketiga

Hasil wawancara yang didapatkan dari informan NM mengatakan bahwa. Seperti kutipan wawancara berikut:

“ ya saya marah kalau anak saya nakal ”

Menurut informan NM mengatakan bahwa ia selalu banyak pikiran

Informan Keempat

Hasil wawancara yang didapatkan dari informan NM mengatakan bahwa. Seperti kutipan wawancara berikut:

“ ya banyak pikiran ”

Menurut informan NM mengatakan bahwa ia selalu banyak pikiran

6. Dapatkah ibu menceritakan kepada saya aktivitas fisik seperti apa yang sering dilakukan oleh ibu di rumah

Informan Pertama

Hasil wawancara yang didapatkan dari informan NM mengatakan bahwa. Seperti kutipan wawancara berikut:

“ ya bersih-bersih rumah”

Menurut informan NM mengatakan bahwa ia tidak melakukan olahraga ringan karena tidak punya waktu

Informan Kedua

Hasil wawancara yang didapatkan dari informan SM mengatakan bahwa. Seperti kutipan wawancara berikut:

“ ya bersih- bersih rumah”

Menurut informan SM mengatakan bahwa ia tidak melakukan olahraga ringan karena tidak sempat

Informan Ketiga

Hasil wawancara yang didapatkan dari informan MD mengatakan bahwa. Seperti kutipan wawancara berikut:

“ ya membersihkan, pernah olahraga joging langsung sesak nafas, sejak saat itu tidak pernah lagi melakukan”

Menurut informan MD mengatakan bahwa ia pernah mengalami keluhan sakit sesak nafas selama melakukan olahraga

Informan Keempat

Hasil wawancara yang didapatkan dari informan HR mengatakan bahwa. Seperti kutipan wawancara berikut:

“ ya membersihkan”

Menurut informan HR mengatakan bahwa ia tidak pernah melakukan olahraga ringan

b. Riwayat Keluarga

1. Sejak kapan di diagnosa terkena diabetes melitus tipe II

Informan Pertama

Hasil wawancara yang didapatkan dari informan NM mengatakan bahwa. Seperti kutipan wawancara berikut:

“ ya sejak 2020”

Menurut informan NM mengatakan bahwa ia sudah lama menderita penyakit diabetes melitus tipe II

Informan Kedua

Hasil wawancara yang didapatkan dari informan NM mengatakan bahwa. Seperti kutipan wawancara berikut:

“ ya sejak 2021”

Menurut informan NM mengatakan bahwa ia sudah lama menderita penyakit diabetes melitus tipe II

Informan Ketiga

Hasil wawancara yang didapatkan dari informan NM mengatakan bahwa. Seperti kutipan wawancara berikut:

“ ya lebihmi empat tahun”

Menurut informan NM mengatakan bahwa ia sudah lama menderita penyakit diabetes melitus tipe II

Informan Keempat

Hasil wawancara yang didapatkan dari informan NM mengatakan bahwa. Seperti kutipan wawancara berikut:

“ ya lamami waktu 2020”

Menurut informan NM mengatakan bahwa ia sudah lama menderita penyakit diabetes melitus tipe II

2. Apakah ibu memiliki riwayat keluarga dengan diabetes tipe II

Informan Pertama

Hasil wawancara yang didapatkan dari informan NM mengatakan bahwa. Seperti kutipan wawancara berikut:

“ dari papa’na papa u”

Menurut Informan NM mengatakan bahwa ia mempunyai riwayat keluarga dengan penderita diabetes melitus tipe II

Informan Kedua

Hasil wawancara yang didapatkan dari informan SM mengatakan bahwa. Seperti kutipan wawancara berikut:

“ ya keluarganya Mama’u”

Menurut Informan SM mengatakan bahwa ia mempunyai riwayat keluarga dengan penderita diabetes melitus tipe II

Informan Ketiga

Hasil wawancara yang didapatkan dari informan MD mengatakan bahwa. Seperti kutipan wawancara berikut:

“ ya keluarganya papa u”

Menurut Informan MD mengatakan bahwa ia mempunyai riwayat keluarga dengan penderita diabetes melitus tipe II

Informan Keempat

Hasil wawancara yang didapatkan dari informan HR mengatakan bahwa. Seperti kutipan wawancara berikut:

“ ya tante u”

Menurut Informan HR mengatakan bahwa ia mempunyai riwayat keluarga dengan penderita diabetes melitus tipe II

3. Apakah anda menderita penyakit lain yang berhubungan dengan diabetes tipe II

Informan Pertama

Hasil wawancara yang didapatkan dari informan NM mengatakan bahwa. Seperti kutipan wawancara berikut:

“ ya monge tappa I ulu u, anna tinggi tekanang u”

Menurut Informan NM mengatakan bahwa ia menderita penyakit lain

Informan Kedua

Hasil wawancara yang didapatkan dari informan SM mengatakan bahwa. Seperti kutipan wawancara berikut:

“ ya sesak napas a biasa anna tekanan toa”

Menurut Informan SM mengatakan bahwa ia menderita penyakit lain

Informan Ketiga

Hasil wawancara yang didapatkan dari informan MD mengatakan bahwa. Seperti kutipan wawancara berikut:

“ ya monge I biasa ulu u”

Menurut Informan MD mengatakan bahwa ia menderita penyakit lain

Informan Keempat

Hasil wawancara yang didapatkan dari informan HR mengatakan bahwa. Seperti kutipan wawancara berikut:
“ ya biasa monge babba uwa u”

a. Usia

1. Apakah penyebab diabetes tipe 2 di usia muda atau lansia

Informan Pertama

Hasil wawancara yang didapatkan dari informan NM mengatakan bahwa. Seperti kutipan wawancara berikut:

“ ya golla di uissang”

Menurut Informan NM mengatakan bahwa penyebab diabetes melitus tipe 2 yaitu mengkonsumsi gula

Informan Kedua

Hasil wawancara yang didapatkan dari informan SM mengatakan bahwa. Seperti kutipan wawancara berikut:

“ ya semeta maandei tau anu mammiis”

Menurut Informan SM mengatakan bahwa penyebab diabetes melitus tipe 2 yaitu mengkonsumsi gula

Informan Ketiga

Hasil wawancara yang didapatkan dari informan MD mengatakan bahwa. Seperti kutipan wawancara berikut:

“ ya golla”

Menurut Informan SM mengatakan bahwa penyebab diabetes melitus tipe 2 yaitu mengkonsumsi gula

Informan Keempat

Hasil wawancara yang didapatkan dari informan HR mengatakan bahwa. Seperti kutipan wawancara berikut:

“ ya golla”

Menurut Informan SM mengatakan bahwa penyebab diabetes melitus tipe 2 yaitu mengkonsumsi gula

2. Apakah gejala diabetes melitus tipe II di usia muda atau lansia

Informan Pertama

Hasil wawancara yang didapatkan dari informan NM mengatakan bahwa. Seperti kutipan wawancara berikut:

“ ya monge tappa i ulu u”

Menurut Informan NM mengatakan bahwa ia mengalami keluhan sakit

Informan Kedua

Hasil wawancara yang didapatkan dari informan SM mengatakan bahwa. Seperti kutipan wawancara berikut:

“ ya mangoeani alaweu”

Menurut Informan SM mengatakan bahwa ia mengalami keluhan sakit

Informan Ketiga

Hasil wawancara yang didapatkan dari informan MD mengatakan bahwa. Seperti kutipan wawancara berikut:

“ ya monge ulu u”

Menurut Informan MD mengatakan bahwa ia mengalami keluhan sakit

Informan Keempat

Hasil wawancara yang didapatkan dari informan HR mengatakan bahwa. Seperti kutipan wawancara berikut:

“ya monge ulu u”

Menurut Informan HR mengatakan bahwa ia mengalami keluhan sakit

3. Apakah tenaga kesehatan pernah melakukan penyuluhan tentang diabetes melitus tipe II

Informan Pertama

Hasil wawancara yang didapatkan dari informan NM mengatakan bahwa. Seperti kutipan wawancara berikut:

“ya andani rua”

Menurut Informan NM mengatakan bahwa tidak pernah melakukan penyuluhan tentang diabetes melitus tipe II

Informan Kedua

Hasil wawancara yang didapatkan dari informan SM mengatakan bahwa. Seperti kutipan wawancara berikut:

“ya andani rua”

Menurut Informan SM mengatakan bahwa tidak pernah melakukan penyuluhan tentang diabetes melitus tipe II

Informan Ketiga

Hasil wawancara yang didapatkan dari informan MD mengatakan bahwa. Seperti kutipan wawancara berikut:

“ya andani rua”

Menurut Informan MD mengatakan bahwa tidak pernah melakukan penyuluhan tentang diabetes melitus tipe II

Informan Keempat

Hasil wawancara yang didapatkan dari informan HR mengatakan bahwa. Seperti kutipan wawancara berikut:

“ya andani rua”

Menurut Informan HR mengatakan bahwa tidak pernah melakukan penyuluhan tentang diabetes melitus tipe II

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada tenaga kesehatan/penanggung jawab diabetes melitus tipe II di Puskesmas Lara Desa Tasokko Kecamatan Karossa Kabupaten Mamuju Tengah di temukan bahwa terbatasnya pengetahuan serta kurangnya pemahaman informan mengenai kejadian diabetes melitus tipe II juga di ketahui oleh tenaga kesehatan/penanggung jawab diabetes melitus tipe II.

Informan kunci dalam penelitian ini penanggung jawab diabetes melitus tipe II membenarkan bahwa faktor risiko diabetes melitus tipe II seperti hipertensi, riwayat keluarga serta usia.

“ memang benar terdapat kejadian hipertensi di daerah puskesmas lara, dan apalagi hipertensi juga yang paling tinggi di puskesmas lara setelah itu penyakit diabetes melitus tipe II, nah jadi makanya banyak yang menderita diabetes melitus tipe II karena banyak masyarakat yang tau tapi tidak peduli, dan juga pernah di sarankan untuk mengurangi makan yang mengandung hipertensi.

Informan kunci dalam penelitian ini penanggung jawab penderita penyakit diabetes melitus tipe II menyatakan bahwa telah memberikan informasi atau juga memberikan perhatian terhadap masalah yang terjadi pada informan meskipun terkadang informasi tersebut masih kurang dapat di mengerti oleh informan.

Penelitian ini juga memperlihatkan ketersediaan informasi masih sangat kurang yang di berikan oleh penanggung jawab.

Pembahasan

Berdasarkan hasil diskusi dengan informan tentang penyakit diabetes melitus tipe II, mereka telah mengetahui tentang DM (diabetes melitus) karena mereka telah mengalami penyakit tersebut dan telah mendapat informasi melalui dari tenaga kesehatan pada waktu periksa dan berobat ke puskesmas. Diabetes melitus atau penyakit gula atau penyakit kencing manis adalah penyakit yang di tandai dengan kadar glukosa darah yang melebihi normal akibat tubuh kekurangan insulin. Namun terdapat perbedaan istilah dalam menyebut atau menanamkan penyakit DM misalnya istilah penyakit banyak gula, air seni mengandung gula, ada DM kering dan dan DM basah. Informan juga telah mengetahui penyebab DM walaupun dengan istilah berbeda seperti keturunan, pola atau kebiasaan makan nasi/gula tinggi, atau penyakit bawaan.

Simpulan

Faktor yang mempengaruhi kejadian diabetes melitus tipe II adalah :

1. Hipertensi atau di kenal dengan “tekanan darah tinggi” adalah kondisi dimana tekanan darah seseorang terhadap dinding pembuluh arteri secara konsisten tinggi, yakni tekanan darah ketika jantung berkontraksi (sistolik) lebih besar sama dengan 140 mmHg dan tekanan darah ketika jantung melemah/menguncup (diastolik) sebesar lebih atau sama dengan 90 mmHg
2. Riwayat keluarga atau keturunan merupakan faktor pemicu diabetes yang tidak dapat di modifikasi. Artinya faktor risiko ini dapat di tawar-tawar, dengan memiliki riwayat keluarga diabetes ini menjadi lebih tinggi jika di bandingkan dengan orang yang tidak memiliki riwayat diabetes melitus dalam keluarganya.
3. Semakin meningkatnya usia seseorang maka semakin besar peluang untuk terkena diabetes melitus tipe II. Hal ini di sebabkan oleh perubahan metabolisme karbohidrat dan perubahan pelepasan insulin yang di pengaruhi oleh glukosa dalam darah seiring bertambahnya usia. Faktor resiko usia dapat mempengaruhi penurunan pada seluruh sistem tubuh, termasuk juga sistem endokrin. Penambahan usia menyebabkan kondisi resistensi pada insulin yang berakibat tidak stabilnya level gula darah dalam tubuh sehingga banyak kejadian diabetes melitus tipe II salah satunya adalah karena penambahan usiasecara degenerative yang menyebabkan penurunan fungsional tubuh

Referensi

- ADA. (2019). *Diagnosis and Classification of Diabetes Melitus*. Retrieved Okt 29, 2020, from American Diabetes Association:<http://www.diabetes.org.com>
- AHA. (2019). American Heart Association. Retrieved Okt 29, from pedoman AHA 2017:<https://whitecoathunter.com>.
- Asmarani, Tahir, A. C., Adryani, A (2017). Analisis faktor Risiko Obesitas dan Hipertensi dengan kejadian Diabetes Melitus Tipe 2 di Rumah Sakit Umum Daerah Kota Kediri. 4 (2), 322-331. Dipetik Okt 21,2020
- Azwar, A. (2019), *Pengantar Epidemiologi Edisi Revisi*. Jakarta: Binapura Aksara
- Bustan, M N. (2017). *Epidemiologi Penyakit Tidak Menular*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Hosseinpanah, F., Rambod, M., & Azizi, F. (2007). Population Attributable Risk for Diabetes Associated with Excess Weight in Tehranian Adults: a Population-Based Cohort Study. *BMC Public Health*, 7 (PMC2204006), 328. Retrieved Oct 29, 2020, from <http://creativecommons.org/licenses/by/2.0>.

- Isnaini, N., & Ratnasari. (2018). Faktor Risiko Mempengaruhi Kejadian Diabetes Melitus Tipe Dua. *Jurnal Keperawatan dan Kebidanan Aisyiyah*
- Junaedi. (2022). Data dan Analisis Dalam Penelitian Kesehatan. *Jurnal pendidikan dan teknologi kesehatan*, 6,70.
- Kemeskes RI. (2017). *Infodatin-Situasi dan Analisis Diabetes*. Jakarta:Kementerian Kesehatan RI.
- Masriadi. (2019). *Epidemiologi*. Yogyakarta: Ombak
- PERKENI. (2019). *Pedoman Pengelolaan dan Pencegahan Diabetes Melitus Tipe 2 Dewasa di Indonesia*
- Patofisiologi Diabetes Melitus, dalam sidartawan Soegondo, Pradana, Soewondo, Imam Subekti (editor), *Penatalaksanaan Diabetes Melitus Terpadu Edisi Kedua* Jakarta: SKUL., 2019
- Riskesdas. (2021). *Laporan Nasional RISKESDAS 2018*. Jakarta: Kementrian Kesehatan RI.
- Saldana, Miles & Huberman, 2015. BAB III.pdf. *METODE PENELITIAN KUALITATIF*.Jurnal (online). <http://respository.unika.ac.id>. Di akses pada bulan juli 2021
- Syamsiyah, N. (2020). *Berdamai dengan Diabetes*. Jakarta: Bumi Medika
- Suyono, Slamet, “Kecenderungan Peningkatan Jumlah Penyandang Diabetes”, dalam Sidartawan Soegondo, Pradana Soewondo, Imam Subekti (editor), *Penatalaksanaan Diabetes Melitus Terpadu Edisi kedua*, Jakarta: FKUI, 2020
- Wahab Abdul, Junaedi. (2022). *Sampling Dalam Penelitian Kesehatan*. *Jurnal pendidikan dan teknologi kesehatan*, 47.
- Waspadji, Sarwono, “Diabetes Melitus: Penyulit Kronik dan Pencegahannya”, dalam Sidartawan Soegondo, Pradana Soewondo, Imam Subekti (editor), *Penatalaksanaan Diabetes Melitus Terpadu Edisi kedua*, jakarta: FKUL, 2020.
- World Health Organization, *Definition And Diagnosis Of Diabetes Melitus dan Intermediate Hyperglycemia: Report Of the WHO/IDF Consultation*, Geneva:WHO,2018
- Yuliasih, Wiwi, dan Yekti Wirawanni, *Obesitas Abdominal Sebagai faktor Risiko Peningkatan Kadar Glukosa Darah*, Semarang: Universitas Diponegoro, 2020.
- Zahtamal dkk, “Faktor Risiko Pasien Diabetes Melitus” dalam *Berita Kedokteran Masyarakat* Vol 23 No 3 September 2020
- Zieve, D. (2017). *Hipertension*. Retrieved Oct 29, 2020, from <http://nlm.nih.gov/medlineplus>.